



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XII IPA SMA NEGERI 3 BANJARMASIN**

Asy'ari<sup>1</sup>, Nonong Rahimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Kalimantan

e-mail: <sup>1</sup>[asyari153@gmail.com](mailto:asyari153@gmail.com), <sup>2</sup>[nonongrahimah@stkipbjm.ac.id](mailto:nonongrahimah@stkipbjm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Matematika materi Statistika dan Peluang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Rancangan eksperimen ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Banjarmasin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA A dan siswa kelas XII IPA B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner dan soal tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis (uji *independent sample t-test*) diperoleh hasil uji hipotesis sebesar  $0,006 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPA B yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memperoleh nilai 78,78 sedangkan untuk nilai rata-rata kelas XII IPA A yang menggunakan model konvensional hanya memperoleh nilai 70,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih efektif dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar

**EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING MODELS TWO STAY  
TWO STRAY TYPE ON LEARNING OUTCOMES OF CLASS XII IPA  
STUDENTS OF SMA NEGERI 3 BANJARMASIN**

**Abstract:** This research aims to determine the effectiveness of the *Two Stay Two Stray* (TSTS) learning model in teaching Mathematics on Statistics and Probability material. This type of research is *quasi-experiment*. This experimental design consists of two groups, namely the experimental class group and the control group. The population in this study were all students of class XII Science at SMA Negeri 3 Banjarmasin. The samples used in this research were class XII IPA A students and class XII IPA B students. Data collection techniques in this research were in the form of questionnaires and test questions. The research results showed that based on the hypothesis test (*independent sample t-test*), the hypothesis test results were  $0.006 < 0.05$ , which means that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, there was a difference in the average value of learning outcomes between the experimental class and the control class. Then, looking at the average score for class XII IPA B students who used the *Two Stay Two Stray* (TSTS) learning model, they got a score of 78.78, while the average score for class XII IPA A, which used the conventional model, only got a score of 70.12. So it can be concluded that student learning outcomes using the *Two*

---

*Stay Two Stray (TSTS) learning model are more effective than student learning outcomes using conventional learning models.*

**Keyword:** *Learning Model, Two Stay Two Stray, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional, yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan sebagai modal utama dalam pelaksanaan pembangunan dimasa mendatang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan idealnya harus mampu dalam proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor utama dan kinerja guru pada saat proses belajar mengajar merupakan parameter terpenting dari kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa.

Kebutuhan abad ke-21 mengharuskan pendidikan untuk terus menciptakan generasi muda yang memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup dilatih melalui proses pembelajaran dan diidentifikasi melalui hasil belajar siswa. Menurut Yunita (2021: 4) model pembelajaran merupakan sebuah pola yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk melukiskan prosedur sistematis dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan, kurangnya pemahaman konsep, dan kegiatan yang monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan keefektifan seluruh siswa. Selama ini yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru yang biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan lain-lain. Sehingga peserta didik jenuh dalam belajar karena kurang ada inovasi dalam pembelajaran dan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal. Karena permasalahan di atas peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam penelitian ini. Berpijak pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendi Saputra Wijaya, dkk. (2021) yang membahas tentang model pembelajaran *two stay two stray* dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa". Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa model TSTS meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan.

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Tujuan adanya pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe TSTS adalah untuk merangsang motivasi siswa, sehingga siswa dapat mandiri dalam belajar dan keterampilan untuk mengungkapkan pendapat, serta yang terpenting diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang efektif. Hal tersebut dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam membahas materi pelajaran, saling menggali dan kemudian berbagi informasi yang mereka dapatkan. Dengan demikian dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi Statistika dan Peluang sehingga diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa nantinya. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika dan Peluang Kelas XII IPA SMA Negeri 3 Banjarmasin”.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Dipilih eksperimen semu dikarenakan peneliti tidak mengacak subyek dan tidak membentuk sebuah kelas baru, melainkan dengan subyek yang ada dalam kelas tersebut dan tidak mengacak subyeknya. Penelitian *quasi experiment* ini dilakukan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) kepada suatu kelas yang selanjutnya disebut dengan kelas eksperimen akan diperbandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yang selanjutnya disebut kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 3 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII IPA B sebagai kelas eksperimen (berjumlah 38 siswa) dan kelas XII IPA A sebagai kelas kontrol (berjumlah 39 siswa). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji statistik berupa uji analisis prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis (uji *independent sample t-test*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa pada aspek kognitif. Variabel kontrol dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Bahan atau materi pelajaran, dikontrol dengan memberikan konsep yang sama untuk kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol); (b) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tersebut dilaksanakan oleh guru yang sama; (c) Lama waktu pembelajaran yang digunakan untuk kedua kelas adalah dengan durasi waktu yang sama.

Instrumen atau skala pengukuran dalam penelitian ini berupa instrumen tes hasil belajar. Tes ini diterapkan untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Soal tes ini sebelumnya divalidasi ahli dan diujicobakan ke kelas XII IPA C (Kelas yang bukan sampel) yang sudah belajar mengenai materi pelajaran tersebut untuk mengetahui validitas butir soal, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas butir soal.

Teknik analisa yang dipakai adalah analisa dekskriptif. Adapun uji yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ananda dan Padhli (2018: 158) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

Dalam pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan > 50. Uji normalitas digunakan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, untuk hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol  $H_0$  ( $H_0$ : Data berdistribusi normal) dengan hipotesis alternative  $H_a$  ( $H_a$ : Data berdistribusi tidak normal). Dasar pengambilan keputusan, Jika nilai signifikan dari hasil uji normalitas di atas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan data terdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Menurut Setyawan (2021: 14) uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi dua buah distribusi data atau lebih. Metode yang dipakai dalam uji homogenitas ini adalah uji *levane statistic* berikut adalah hipotesisnya:  $H_0$ : Varians pada tiap kelompok data adalah sama (homogen); dan  $H_a$ : Varians pada tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas P value (*Sig*) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya kedua kelompok data memiliki varians yang sama/homogen dan sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengukur hipotesis dilakukan uji *independent sample t-test*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, dimana hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen tersebut akan dianalisis menggunakan teknik uji *t-test*. Berikut rumus t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = jumlah t yang dicari

$\bar{x}_1$  = mean kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = mean kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah data kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah data kelompok kontrol

S = varian gabungan

Menurut Wicaksono (2005: 16) untuk mengetahui diterima dan ditolaknya hipotesa yang ditentukan perlu dilakukan perbandingan. Bentuk hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  dan  $H_a : \mu_1 > \mu_2$ . Pada

penelitian ini taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% yaitu apabila nilai signifikansi Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansi Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada pembelajaran matematika materi Statistika dan Peluang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen diterapkan pada kelas XII IPA B dan kelompok kontrol diterapkan pada kelas XII IPA A.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar. Sebelum digunakan instrumen soal tes divalidasi ahli, sebanyak 40 butir soal terkait materi Statistika dan Peluang diujicobakan ke siswa yang bukan sampel penelitian kemudian dianalisis validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan uji validitas butir soal, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal diperoleh 20 butir soal yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas sampel pada materi Statistika dan Peluang.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis ini bertujuan untuk mengetahui alat uji statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametrik atau non parametrik. Uji yang digunakan untuk persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Kelas	Uji <i>Kolmogorov smirnov</i>	Kesimpulan
XII IPA A, Kelas kontrol	0,081	Data berdistribusi normal
XII IPA B, Kelas Eksperimen	0,088	Data berdistribusi normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang diuji lebih dari 50 sampel. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian berupa tes hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berikut merupakan penjelasan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*: (a) Pada data tes hasil belajar kelas kontrol (XII IPA A) memperoleh nilai Sig. 0,081 > 0,05 maka data tes hasil belajar dikatakan berdistribusi

normal; (b) Pada tes hasil belajar kelas eksperimen (XII IPA B) mendapat nilai Sig. 0,088 > 0,05 maka data tes hasil belajar dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas yang diterapkan yaitu menggunakan metode uji *Levene Statistic* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas P value (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya kedua kelompok data memiliki variansi yang sama/homogen dan sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil Uji homogenitas variansi memperlihatkan *levene test* hitung 0,518 dengan nilai Sig. 0,811. Karena nilai Sig. = 0,811 > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti kedua variansi kelompok sama. Berikut hasil tabel uji homogenitas.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,518	1	75	0,811

Asumsi dasar dari pengujian normalitas dan homogenitas variansi dari data kelas sampel telah terpenuhi, maka uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dapat dilakukan. Setelah diperoleh bahwa data nilai hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, selanjutnya akan diuji dengan uji *independent samples t-test* (uji t). Hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji Independent Sample T-Test**

*T-Test For Equality Of Means*

Hasil Belajar	T	Df	Sig.	Mean Difference
	4,571	75	0,006	9,522

Penentuan hipotesis  $H_0$  adalah rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen tidak lebih tinggi dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol, sedangkan  $H_a$  adalah rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada kolom *t-test equality of means* pada tabel di atas. Berdasarkan output pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,006 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Deskripsi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini.

**Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Belajar**

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen XII
	XII IPA A	IPA B
Banyak Siswa (N)	39	38
Mean (rata-rata)	70,12	78,78
Nilai Terendah (Min)	50	60
Nilai Tertinggi (Max)	90	100
Standar Deviasi	9,925	9,477

Setelah diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas sampel penelitian terlihat bahwa peningkatan kemampuan kognitif matematika siswa kedua kelas tersebut berbeda secara nyata. Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada deskripsi data hasil belajar siswa pada Tabel 4. memperlihatkan bahwa rata-rata (*mean*) nilai hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen adalah 78,78 sedangkan kelas kontrol adalah 70,12. Hal ini menandakan adanya perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *output* Tabel 1. tentang *output* uji normalitas data nilai hasil belajar siswa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig.* = 0,081 > 0,05. Hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol, pada *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Sig.* = 0,088 > 0,05. Hasil uji tersebut menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data nilai hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan *output* uji homogenitas variansi data hasil belajar siswa pada Tabel 2. diperoleh nilai *Sig.* = 0,811 > 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data nilai hasil belajar siswa kedua kelas sampel tersebut adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil *output independent sample test* / uji-t pada Tabel 3. diperoleh nilai signifikansi = 0.006 < 0,05, artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa aspek kognitif matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada kolom *mean difference* Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol = 9.522 (*Mean difference* = *mean* hasil belajar siswa kelas eksperimen – nilai hasil belajar siswa kelas kontrol) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan demikian berarti bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan Statistika dan Peluang pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pada kelas kontrol. Dari *output* uji t data tes hasil belajar siswa dapat dilihat *mean* nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen = 78,78 lebih tinggi dari pada *mean* nilai hasil belajar siswa kelas sampel = 70,12. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika khususnya pada sub pokok bahasan Statistika dan Peluang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada aspek kognitif daripada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendi Saputra Wijaya, dkk. (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Presti Kiran Putri, dkk. (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan hasil belajar dan minat belajar peserta didik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Penggunaan model pembelajaran TSTS dalam penyampaian materi di kelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar di kelas dapat menjadi lebih interaktif, dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa juga termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan agar:

1. Peneliti atau guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai variasi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS hendaknya tidak hanya dikhususkan pada peningkatan hasil belajar siswa saja melainkan dapat digunakan untuk meningkatkan variabel yang lain.
3. Untuk penelitian lebih lanjut dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe yang lain ataupun divariasikan dengan model pembelajaran yang lebih kreatif sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan : Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widiya Pupita.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodiet, Aditya Setyawan. (2013). *Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*. Jakarta: Tahta Media Groub.
- Putri, Presti Kiran, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar. *Jurnal Matematika Ilmiah*. Vol. 6, No. 1, Hal. 24-36.
- Wicaksono. (2005). *Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Literasi Media Publishing.
- Wijaya, Hendi Saputra, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education Research*. Vol.2, No.1.
- Yunita, Lola. (2021). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning Is Fun*. Banjarbaru: Zukzez Express.